

RINGKASAN

SABRINA YASMIN E 23101018. 2004. Manajemen Bahan Baku dan Pemasaran di industri Penggajian: CV. Warna Agung, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor. Di bawah bimbingan Dr. Ir. Hariadi Kartodihardjo,MS.

Dewasa ini kebutuhan akan kayu gergajian semakin lama semakin meningkat, hal itu disebabkan karena faktor pertambahan jumlah penduduk, laju pembangunan dan pertambahan pendapatan. Untuk memenuhi permintaan akan kayu gergajian tersebut maka saat ini telah berkembang industri penggajian yang berskala kecil yang mengolah bahan baku kayu (log, balok atau papasan) menjadi kayu gergajian. Salah satu contoh dari industri penggajian berskala kecil adalah Industri penggajian CV. Warna Agung yang berlokasi di Kampung Cibitung, Desa Nanggung RT.05/RW.02, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor.

Tujuan dari praktek tugas akhir ini adalah agar mendapatkan pengalaman kerja dan menambah wawasan serta mengetahui lebih jauh mengenai teknologi industri kayu ditinjau dari aspek manajemen bahan baku dan pemasaran khususnya, dan umumnya pada aspek proses produksi, mesin dan peralatan, pallet juga mengenai penanganan limbah yang dilakukan di Industri Penggajian CV. Warna Agung. Praktek tugas akhir ini dilaksanakan selama 2 bulan yaitu mulai tanggal 3 Februari – 3 April 2004, di industri penggajian CV. Warna Agung, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor.

Metode praktek tugas akhir yang dilakukan adalah dengan praktek kerja di lapangan sebagai karyawan, wawancara, diskusi serta data sekunder. Data sekunder diperoleh dari arsip – arsip yang berhubungan dengan tugas akhir yang terdapat di industri penggajian CV. Warna Agung dan juga studi pustaka.

Dari pelaksanaan tugas akhir ini dapat diketahui bahwa upah untuk operator dan asisten operator dihitung tiap meter kubik kayu gergajian yang dihasilkannya. Setiap 1 meter kubik kayu gergajian jenis Merahan dan Afrika yang dihasilkan upahnya Rp. 20.000 per 2 orang (operator dan asisten), dan setiap 1 meter kubik kayu gergajian jenis Jeunjing yang dihasilkan upahnya Rp. 18.000 per 2 orang. Tenaga kerja borongan untuk produksi pallet mendapatkan upah Rp.2.000 per palet. Untuk karyawan harian mendapat gaji sebesar Rp.14.000 per hari..

Bahan baku yang diperoleh industri umumnya berkualitas tinggi, hal itu dapat dilihat dari kesilindrisan dan minimumnya cacat yang dimiliki bahan baku. Semua bahan baku dibeli dari para pedagang pengumpul yang berasal dari daerah di sekitar industri. Bahan baku tersebut dibeli dalam bentuk log, balok dan papasan. Balok adalah bahan baku yang paling mahal dibanding bentuk bahan baku lainnya karena rendemen balok paling tinggi dibanding bentuk bahan baku lainnya, yaitu mencapai 80 – 90 %. Jenis bahan baku yang di gunakan adalah jenis kayu Afrika (*Maesopsis eminii* Engll), Kayu Jeunjing (*Paraserianthes falcataria* L. Nielsen.) dan kayu Merahan yaitu kayu buah – buah seperti Kayu Durian (*Durio* Adans. & *Coelostegia* Benth.), Kayu Rambutan (*Nephelium lappaceum*. L.), Kayu Nangka (*Artocarpus heterophyllus* Lamk), Kayu Mangga (*Mangifera indica*. L). kayu Jengkol dengan nama latin *Pithecellabium jiringa* (Jack) Prain ex King, Kayu Kecapi (*Sandoricum koetjape* Merr) dan kayu-kayu buah lainnya. Log yang diterima oleh industri penggajian ini rata-rata berukuran panjang 1 sampai dengan 3 meter, dengan diameter 10 sampai dengan 25 cm. Tetapi jika ada log yang mempunyai diameter dibawah 10 cm tetap diterima oleh industri hanya perhitungan harganya saja yang berbeda. Dan untuk balok industri menerima balok panjang sebesar 2,35 m sampai

dengan 3 m. Jika ukuran panjang balok tersebut 2 meter maka biasanya cara perhitungan harganya berbeda. Jika balok tersebut mempunyai panjang dibawah 2 m atau balok yang mempunyai ukuran 10X10Xpanjang (dalam cm) maka perhitungannya dimasukkan ke dalam perhitungan harga papasan. Harga untuk pembelian bahan baku bervariasi, tergantung dari bentuk, jenis dan ukuran bahan baku tersebut. Manajemen, keuangan dan pembukuan di lokasi industri ditangani oleh manajer.

Mesin yang digunakan untuk proses penggergajian pada industri ini adalah mesin Bandsaw dengan tenaga penggerak mesin diesel yang berbahan bakar solar. Biaya yang dikeluarkan untuk mesin dan peralatan setiap bulannya adalah sekitar Rp. 678.000.

Proses produksi pada industri penggergajian CV. Warna Agung ini dimulai dari pemilihan bahan baku (log, balok atau papasan) sesuai dengan spesifikasi pesanan yang diminta (seperti ukuran panjang kayu dan jenis kayu) sampai dengan menghentikan mesin diesel. Bahan baku untuk memproduksi pallet tidak perlu dibeli secara khusus karena bahan baku yang digunakan merupakan sisa-sisa dari industri penggergajian yang ukurannya tidak sesuai dengan pesanan tetapi masih dalam keadaan bagus (kualitas lokal). Produksi pallet ini sangat menguntungkan karena dengan biaya produksi yang relatif murah dapat dijual dengan harga yang relatif tinggi.

Produk yang dipasarkan oleh industri penggergajian ini adalah kayu gergajian dengan berbagai ukuran dan pallet. Selain itu industri ini juga melayani jasa penyewaan bandsaw beserta tenaga kerja untuk menggergaji kayu. Saluran pemasaran yang digunakan adalah saluran langsung. Distribusi produk dalam skala besar menggunakan truck dan biaya untuk transportasi ditanggung oleh pihak industri penggergajian sedangkan biaya transportasi untuk pembelian dalam skala kecil atau secara eceran ditanggung oleh pembeli. Umumnya para pembeli yang membeli produk secara eceran merupakan pembeli yang berada disekitar pabrik, sedangkan para pembeli yang membeli produk dalam skala besar umumnya adalah para pembeli yang berada di sekitar Bogor, Cikarang, Bekasi dan Tangerang. Biaya pemasaran pada industri ini hanya untuk biaya transportasi saja (termasuk upah untuk bongkar dan muat). Untuk pengiriman ke Cikarang dan Bekasi mengeluarkan biaya pemasaran per meter kubiknya sebesar Rp. 44.545,45. Untuk pengiriman pallet mengeluarkan biaya pemasaran Rp. 730,77 per pallet.

Agar industri penggergajian CV. Warna Agung ini semakin maju dan berkembang maka perlu diadakan peningkatan-peningkatan seperti peningkatan pada alat – alat produksi. Sebaiknya ada penambahan alat produksi yaitu penambahan mesin bandsaw yang disesuaikan dengan ketersediaan bahan baku agar penjualan yang dilakukan semakin bertambah. Selain itu penulis melihat adanya peluang besar apabila industri penggergajian CV. Warna Agung ini untuk menambah tenaga kerja, peralatan dan bahan baku untuk memproduksi pallet agar keuntungan yang akan dicapai industri akan jauh lebih besar lagi, karena keuntungan yang diperoleh lumayan tinggi. Untuk produksi pallet Sebelah memperoleh keuntungan per pallet sebesar Rp. 10.453,23. Untuk produksi pallet Bolong memperoleh keuntungan per palletnya sebesar Rp. 8.933,23. Untuk pallet Jepang keuntungannya sebesar Rp. 7.213,23 per pallet dan untuk produksi pallet Buta Rp. 9.260,23.